

**PENGARUH ARUS KAS BEBAS, KUALITAS AUDIT, DAN
KOMITE AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI
EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2020)**

RINGKASAN SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar
Sarjana**



IGNATZ NOVRYAN FAYLIENCENT

1118 30496

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA
DESEMBER 2021**

TUGAS AKHIR

PENGARUH ARUS KAS BEBAS, KUALITAS *AUDIT*, DAN KOMITE *AUDIT* TERHADAP MANAJEMEN LABA STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2020

Dipersiapkan dan disusun oleh:

IGNATZ NOVRYAN FAYLIECENT

No Induk Mahasiswa: 111830496

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 7 Desember 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing



Deden Iwan Kusuma, Drs., M.Si, Ak., CA.

Penguji



Julianto Agung Saputro, Dr., SE., S.Kom., M.Si., Ak., CA.

Yogyakarta, 7 Desember 2021
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua




Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

SURAT PERNYATAAN

Saya selaku dosen pembimbing dari mahasiswa berikut ini:

IGNATZ NOVRYAN FAYLIENCENT

No. Mhs. 1118 30496

Dengan judul skripsi:

**PENGARUH ARUS KAS BEBAS, KUALITAS AUDIT, DAN KOMITE
AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI EMPIRIS PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-
2020)**

Menyatakan bahwa saya sudah menyetujui atau Acc skripsi yang bersangkutan pada **hari Jumat, tanggal 26 November 2021**, sehingga saya mengajukan untuk maju ujian skripsi.

Surat pernyataan yang saya buat, sebagai dasar untuk kelengkapan pengajuan ujian skripsi. Terima kasih.

Yang membuat pernyataan, 26 November 2021

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Deden', with a long horizontal stroke extending to the right.

Deden Iwan Kusuma

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh arus kas bebas, kualitas audit, dan komite audit terhadap manajemen laba. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder. Data dikumpulkan dari *Indonesia Stock Exchange* (IDX) dan laporan keuangan tahunan dari perusahaan perbankan. Populasi dalam penelitian ini adalah 43 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 hingga 2020. Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba dipengaruhi oleh arus kas bebas namun dengan arah negatif. Hal ini berarti bahwa semakin besar arus kas bebas maka perusahaan cenderung melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan laba. Kualitas audit dan komite audit diperoleh tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci: arus kas bebas, kualitas audit, komite audit, dan manajemen laba.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

This study was aimed to analyze the effect of free cash flow, audit quality, and audit committee towards earnings management. This study was performed using secondary data. Data were collected from Indonesian Stock Exchange (IDX) and annual report from banking companies. The population in this study were 43 banking companies listed on the IDX in 2017 to 2020. The test was carried out using multiple regression analysis

The result showed that earnings management was negatively affected by free cash flow but was not significant affected by audit quality and audit committee. It meant that bigger free cash flow, the company tended to perform earnings management by minimize earnings.

Key words: *free cash flow, audit quality, audit committee, and earnings management.*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Pendahuluan

Permasalahan agen disebabkan karena eksistensinya sebagai manajer perusahaan, manajer sebagai agen lebih memahami informasi dalam perusahaan dan prospek jangka panjang perusahaan dibandingkan prinsipal (pemegang saham). Masalah muncul saat masing-masing pihak memiliki pemahaman dan tindakan yang berlawanan dalam menyampaikan informasi yang digunakan manajer untuk mendorong manajer. Agen dengan informasi yang benar dan lengkap tentang operasional dan kinerja perusahaan tidak memberikan informasi yang tidak menguntungkan yang mengarah pada informasi asimetris (Ujiyanto dan Pramuka, 2006). Asimetris informasi antara prinsipal dan agen mampu menawarkan peluang bagi agen untuk pengelolaan manajemen laba. Para agen dapat memilih antara metode akuntansi yang berbeda untuk memaksimalkan kekayaannya jika informasi yang dimiliki agen tentang keagenan semakin banyak.

Selain dari pemegang saham, tuntutan dari pemangku kepentingan untuk menjalankan bisnis dan mengelola sumber daya yang ada merupakan bagian dari tanggung jawab manajer. Kebutuhan pemangku kepentingan yang harus dipenuhi oleh perusahaan tidak berdasarkan pengukuran ekonomi tetapi juga tanggung jawab sosial yang harus dijalankan (Sawitri, 2017). Berdasarkan sumbernya, tanggung jawab dibagi menjadi dua bagian yaitu, berasal dari *internal* dan *external* perusahaan (Effendi, 2016).

Manajemen laba (*earnings management*) diartikan sebagai interferensi sebuah proses akuntansi terhadap pihak ketiga dengan tujuan untuk mencapai keuntungan pribadi bagi agen, Schipper (1989) dalam Midiastuty dan Machfoedz (2003). Manajemen laba dilakukan dengan berbagai tahap salah satunya dengan memilih metode akuntansi yang dapat mendukung keinginan manajer. Dalam melaporkan kinerja perusahaan manajemen sering kali memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan labanya.

Perusahaan dengan arus kas yang lebih tinggi memiliki lebih banyak ruang untuk manajemen laba karena mereka telah terbukti mengalami masalah keagenan yang lebih serius Chung *et al.* (2005). Riset Bukit dan Iskandar (2009) mengungkapkan perusahaan yang arus kas bebasnya tinggi juga fokus pada manajemen laba untuk memaksimalkan keuntungan yang harus disampaikan untuk mengatasi aktivitas bisnis yang kurang optimal dalam penggunaan sumber daya perusahaan. White *et al.* (2003) menunjukkan bahwa semakin tinggi arus kas, semakin sehat perusahaan, karena memiliki likuiditas untuk pertumbuhan, penyelesaian utang dan dividen. Arus kas bebas merupakan faktor penting dalam menentukan nilai bisnis, sehingga para eksekutif lebih fokus pada upaya peningkatan arus kas bebas (Sawir, 2009).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Komite audit bertanggung jawab atas kualitas laporan keuangan, karena diharapkan komite audit dapat mendukung komite eksekutif saat menjalankan tugasnya, yaitu pengawasan manajemen terhadap sistem akuntansi. Tanggung jawab komite audit memiliki dampak terhadap kualitas laba perusahaan, salah satunya informasi terpenting yang dapat digunakan oleh masyarakat umum termasuk investor mengevaluasi kinerja perusahaan. Investor sebagai pihak eksternal tidak diperbolehkan langsung mengobservasi kualitas sistem yang berkaitan dengan informasi perusahaan Lolana dan Dwimulyani (2019), sehingga pemahaman mengenai dampak kinerja komite audit yang dievaluasi investor terhadap kualitas laba. Oleh sebab itu, sesuai dengan tujuan pembentukannya, masalah keagenan di dalam perusahaan dapat diminimalkan oleh komite audit, seperti tindakan pengendalian laba mungkin dilakukan karena arus kas bebas dalam perusahaan lebih.

Laporan keuangan tahunan dapat diandalkan jika auditor memiliki keterampilan yang baik. Keterampilan auditor merupakan salah satu kemampuan dari individu profesional yang memiliki kemampuan teknis untuk menemukan kecurangan dalam sistem akuntansi klien (Dahlan, 2009). Kualitas audit memiliki peran yang penting karena dapat mengatasi proses pengambilan keputusan yang dipengaruhi tindakan manajemen laba yang dapat mempengaruhi pengambilan di perusahaan (Lidiawati, 2016). Kualitas dari seorang auditor harus dipertahankan dalam melakukan proses audit, kualitas audit ditunjukkan oleh kemampuan auditor untuk mendeteksi dan melaporkan kecurangan dan salah saji material dalam laporan keuangan klien. Kecenderungan audit yang dilakukan dengan hati-hati sering terjadi pada KAP yang lebih besar (*big four*) dibandingkan KAP yang lebih kecil (*non big four*) sehingga praktek manajemen laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan lebih kecil (Gerayli *et al.* 2011).

Riset ini merupakan sebuah riset replikasi dari Nouri dan Gilaninia (2017) yang meneliti pengaruh arus kas bebas dan kualitas audit terhadap manajemen laba. Persamaan riset ini terhadap riset Nouri dan Gilaninia (2017) yaitu penggunaan variabel arus kas bebas dan komite audit dalam melihat pengaruhnya terhadap manajemen laba. Perbedaan riset ini dengan Nouri dan Gilaninia (2017) yaitu penambahan variabel komite audit dan responden dalam riset Nouri dan Gilaninia (2017) merupakan laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar pada Tehran Stock Exchange selama tahun 2007 sampai dengan tahun 2013 sedangkan pada riset ini memiliki responden laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2020. Berdasarkan penjelasan tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti kembali dengan riset sejenis yang berjudul **“Pengaruh Arus Kas Bebas, Kualitas Audit, dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi**

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2020)”

2. Kajian Teori dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Teori Keagenan

Teori keagenan adalah kontrak antara prinsipal dan agen melalui wewenang yang diberikan prinsipal kepada agen untuk mengelola bisnis. Prinsipal merupakan pemegang saham atau investor sementara agen adalah administrator atau manajer yang menjalankan perusahaan. Hubungan keagenan adalah pemisahan tugas antara kepemilikan investor dan pengendalian manajemen. Masalah keagenan muncul dari tercapainya tujuan manajemen yang berlawanan dengan kepentingan prinsipal (Lidawati, 2016).

Ada tiga karakteristik dasar manusia yang menjelaskan teori keagenan: (1) orang pada umumnya ingin memuaskan kebutuhannya sendiri, (2) orang memiliki kemampuan terbatas untuk memikirkan persepsi masa depan, (3) orang akan selalu menghindari besarnya risiko. Mengingat sifat manusia, manajer dapat bertindak sebagai manusia dengan sifat oportunistik, yaitu memprioritaskan kepentingan pribadi (Eisenhardt, 1989).

Menurut Zuhri (2011) menyatakan bahwa asimetri antara manajemen (agen) serta *owner* (prinsipal) menawarkan manajer peluang buat berperan oportunistik, ialah buat keuntungan individu. Berkenaan dengan data keuangan, manajer melaksanakan manajemen hasil buat menyedatkan pemegang saham tentang kinerja ekonomi industri. Dengan meningkatnya asimetri data antara manajer (agen) serta direksi, yang mendesak kegiatan manajemen penghasilan oleh manajemen, ini hendak menciptakan pengeluaran keagenan (*agency cost*) yang lebih besar serta menampilkan korelasi positif antara data asimetri serta manajemen laba.

2.2 Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* mengungkapkan bahwa perusahaan tidak bertindak untuk merealisasi kepentingannya, tetapi harus memberikan keuntungan bagi para *stakeholder* (Ghozali dan Chariri, 2016). Donaldson dan Preston (1995) juga berpendapat Teori *stakeholder* adalah masalah manajemen dan mengarahkan tindakan, struktur, dan praktik yang secara bersama-sama membentuk filosofi manajemen pemangku kepentingan. Model *stakeholder* ini mencakup komponen-komponen yang melampaui model pemangku kepentingan tradisional, seperti pemerintah, badan politik, asosiasi perdagangan, dan masyarakat, dan mungkin memiliki kepentingan yang bertentangan dengan perusahaan. Pengungkapan laporan keberlanjutan diharapkan dapat menimbulkan hubungan yang harmonis

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

antara perusahaan dengan *stakeholder* sejalan dengan kehendak para *stakeholder* sehingga perusahaan dapat mencapai keberlanjutan atau *corporate sustainability*.

Adanya teori *stakeholder* ini menjadi dasar bahwa suatu perusahaan harus mampu menawarkan keuntungan kepada para *stakeholder*. Manfaat tersebut dapat diberikan melalui pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Adanya program ini oleh perusahaan dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan, pelanggan dan masyarakat sekitar. Hal ini diharapkan dapat menciptakan hubungan yang baik antara perusahaan dengan lingkungan.

Susanto dan Tarigan (2013) menyajikan konsep pemangku kepentingan dalam dua model: (1) rencana bisnis dan model kebijakan. (2) Model Corporate Social Responsibility Manajemen Pemangku Kepentingan. Model pertama berfokus pada pengembangan dan evaluasi perjanjian pengambilan keputusan strategis untuk grup dan perusahaan yang membutuhkan dukungan untuk memastikan kelangsungan bisnis bagi perusahaan. Dalam model ini, dapat dikatakan bahwa teori pemangku kepentingan dapat digunakan dalam berbagai cara oleh perusahaan untuk menjaga hubungan mereka dengan pemangku kepentingan mereka. Model selanjutnya, menganalisis kemungkinan perbedaan kepentingan dari pengaruh eksternal. Badan pengatur (pemerintah) termasuk kelompok-kelompok kepentingan khusus yang saling bertentangan mengenai isu-isu sosial.

Laporan Keberlanjutan (*sustainability report*) adalah laporan yang digunakan untuk melaporkan kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan. Melalui pengungkapan tersebut, diharapkan kebutuhan informasi para pemangku kepentingan dapat dipenuhi oleh perusahaan.

2.3 Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Variabel Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba

White *et al.* (2003) menyatakan bahwa entitas mampu melunaskan dividen dan utang jika arus kas bebas yang dimiliki entitas tinggi, sebaliknya perusahaan akan menghadapi berbagai masalah jika arus kas bebasnya rendah. Riset terdahulu yang dilakukan oleh Zuhri (2011) dan Agustia (2013) mengungkapkan arus kas bebas memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Hal ini membuktikan perusahaan tidak melakukan manipulasi manajemen laba jika arus kas bebas tinggi, akibatnya informasi pada arus kas bebas perusahaan merupakan fokus terpenting bagi para investor bagaimana kemampuan sebuah perusahaan dalam membagikan dividen. Dengan arus kas bebas tinggi maka perusahaan tidak perlu melakukan manajemen laba untuk menaikkan harga saham, karena investor melihat bahwa perusahaan memiliki

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kelebihan kas untuk membayar dividen (Mardiyanto, 2008). Berdasarkan dari beberapa penjelasan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Arus kas bebas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Variabel Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

Melakukan audit merupakan salah satu cara untuk memantau praktik manajemen laba. Tujuan audit adalah untuk memberikan keyakinan tentang integritas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Riset Gerayli (2011) menunjukkan bahwa kualitas auditor yang lebih baik cenderung tidak menerima praktik akuntansi yang tidak konsisten dan lebih mampu mendeteksi kesalahan dan penyimpangan. Auditor eksternal dapat merupakan prosedur pengendalian bagi manajemen untuk memastikan bahwa manajemen menyajikan informasi keuangan dan praktik akuntansi dengan benar. Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat diasumsi sebagai berikut:

H2: Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Variabel Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 55/POJK.O4/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, “komite audit merupakan suatu komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris untuk membantu pelaksanaan tugas dan fungsi dewan komisaris.” Peran komite audit adalah untuk memastikan peningkatan efisiensi dalam penciptaan pelaporan dan pelaporan keuangan yang berkualitas, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan pengendalian internal yang memadai (Sulistyanto, 2008). Kualitas pelaporan sangat bergantung pada kinerja komite audit. Berdasarkan dari beberapa penjelasan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

3. Metode Penelitian

Jenis riset ini merupakan riset kuantitatif dan Peneliti menggunakan objek berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2017 sampai dengan periode 2020.

Populasi dalam riset ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 sampai dengan periode 2020. Riset ini bertujuan melihat pengaruh arus kas bebas, kualitas audit, dan komite audit terhadap manajemen laba. Metode *purposive sampling* merupakan metode yang akan digunakan dalam pengambilan sampel berdasarkan kriteria atau ketentuan yang ditetapkan oleh peneliti sebagai berikut:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Terdaftar sebagai perusahaan perbankan selama 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2020 secara berturut-turut.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan untuk periode 2017 sampai dengan periode 2020 yang telah diaudit.
3. Perusahaan tidak mengalami delisting selama periode 2017 sampai dengan periode 2020.
4. Perusahaan yang memperoleh laba secara berturut-turut selama periode 2017 sampai dengan periode 2020.

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi berganda dengan dirumuskan sebagai berikut:

$$DA = a + \beta_1 FCF + \beta_2 KLA + \beta_3 KMA + e$$

Keterangan: DA: Discretionary Accruals, FCF : Arus Kas Bebas, KLA : Kualitas Audit, KMA : Komite Audit, e : Koefisien Error, a : Konstan

3.1 Arus Kas Bebas

Arus kas bebas didefinisikan sebagai arus kas aktual yang akan dialokasikan kepada investor setelah sebuah entitas melakukan semua investasi dan modal kerja yang diperlukan untuk mempertahankan operasi bisnis. Perusahaan yang menyimpan kelebihan kasnya (tanpa membayar deviden) justru cenderung menurunkan harga sahamnya karena investor beranggapan bahwa kelebihan kas tersebut akan digunakan untuk mendanai investasi yang kurang menguntungkan. Pada riset ini untuk mengukur arus kas bebas didapatkan dari selisih antara arus kas operasi dan arus kas investasi kemudian dibagikan dengan total aset pada tiap periode (Parama Yogi, 2016):

$$FCF = \frac{CFO - CFI}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Keterangan:

FCF = arus kas bebas

CFO = arus kas operasi

CFI = arus kas investasi

3.2 Kualitas Audit

Kualitas audit dinyatakan sebagai ukuran KAP, dibagi dengan KAP *big 4*, serta KAP *non-big 4*. Investor percaya bahwa KAP yang terkait dengan Empat Besar menjamin keandalan laporan keuangan yang lebih besar (Gerayli *et al.* 2011). Kualitas audit diukur dalam skala nominal melalui variabel dummy. Angka 1 digunakan untuk mewakili perusahaan yang diaudit oleh KAP *big 4* dan angka 0

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

untuk mewakili perusahaan yang diaudit oleh bukan KAP *non-big 4* (Gerayli *et al.* 2011).

3.3 Komite Audit

Komite audit menurut Kep. 29/PM/200 adalah panitia yang didirikan oleh komite eksekutif untuk melaksanakan tanggung jawab pengawasan terhadap tata kelola perusahaan. Komite audit diharuskan mampu mengatasi dan mendeteksi masalah manajemen laba dalam sebuah laporan keuangan perusahaan. Dalam riset ini, skala rasio menjadi alat ukur untuk menghitung persentase anggota komite audit dari luar terhadap seluruh anggota yang terdaftar dalam komite audit. (Isnanta, 2008).

$$KMA = \frac{\text{Jumlah anggota komite audit dari luar}}{\text{Jumlah seluruh anggota komite audit}}$$

3.4 Manajemen Laba

Scott (2006) menyampaikan jika manajemen laba merupakan kegiatan seorang manajer guna memberi tahu pendapatan yang bisa mengoptimalkan kepentingan individu ataupun perusahaan lewat pemakaian tata cara akuntansi. Alibi manajer melaksanakan perihal tersebut merupakan keinginan menampilkan kinerja yang baik sehingga mungkin memperoleh bonus di perusahaan besar.

Dari perspektif bisnis, *accruals* menunjukkan alat yang membantu manajemen laba, sedangkan dari segi teoritis *accruals* memiliki nilai lebih karena *accruals* mewakili serangkaian efek bersih terhadap penentuan pendapatan berdasarkan ketentuan akuntansi.

Perhitungan *Discretionary accruals* sebagai mekanisme manajemen laba dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Menggunakan *Modified Jones Model*
$$TAC = Nit - CFOit$$
2. Nilai total *accrual* (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai berikut:
$$TACit/Ait-1 = \beta_1 (1 / Ait-1) + \beta_2 (\Delta REVt / Ait-1) + \beta_3 (PPEt / Ait-1) + e$$
3. Menggunakan koefisien regresi di atas nilai *non discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:
$$NDAit = \beta_1 (1 / Ait-1) + \beta_2 (\Delta REVt / Ait-1 - \Delta RECT / Ait-1) + \beta_3 (PPEt / Ait-1)$$
4. Selanjutnya *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$DAit = TAit / Ait-1 - NDAit$$

Keterangan :

TACit	= Total accruals perusahaan i pada periode t
Nit	= Laba bersih perusahaan i pada periode t
CFOit	= Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t
Ait-1	= Total aset perusahaan i pada tahun t-1
$\Delta REVt$	= Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t
$\Delta RECT$	= Perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t
PPEt	= Aset tetap (property, plant and equipment) perusahaan tahun t
DAit	= Discretionary Accruals perusahaan i pada periode ke t
NDAit	= Non Discretionary Accruals perusahaan i pada periode ke t
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi
e	= error

4. Analisis Data dan Pembahasan

Riset ini menggunakan populasi pada perusahaan yang bergerak di sektor perbankan dan terdaftar pada BEI pada tahun 2017 hingga 2020. Riset ini menggunakan 24 perusahaan sebagai sampel dari total populasi 43 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan kriteria sampel yang diambil berdasarkan table berikut:

Tabel 4. 1

Prosedur Penarikan Sampel

NO	KRITERIA	TAHUN 2017-2020
	Perusahaan yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2020	43
1	Terdaftar sebagai perusahaan perbankan selama 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2020 secara berturut-turut.	(1)
2	Perusahan yang menerbitkan laporan keuangan untuk periode 2017 sampai dengan periode 2020 yang telah diaudit dan annual report.	(6)
3	Perusahaan tidak mengalami delisting selama periode 2017 sampai dengan periode 2020.	(0)
4	Perusahaan yang memperoleh laba secara berturut-turut selama periode 2017 sampai	(12)

	dengan periode 2020.	
	Jumlah perusahaan sampel yang digunakan untuk empat tahun	96
	Data Outlier	(36)
	Jumlah sampel	60

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif diterapkan untuk memaparkan suatu data. Data yang telah dikumpulkan pada analisis statistik deskriptif akan ditinjau dari nilai minimum, maksimum, dan rata-rata. Beberapa variabel pada riset ini digunakan sebagai perhitungan analisis statistik deskriptif, yaitu manajemen Laba (DA), arus kas bebas (FCF), kualitas audit (KLA), dan komite audit (KMA). Berdasarkan analisis statistik deskriptif didapatkan perhitungan sampel sebagai berikut:

Tabel 4. 2

Statistik Deskriptif dari DAC, FCF, KLA, dan KMA Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI

	DA	FCF	KLA	KMA
Mean	-0,0233	5,909477	0,6833	0,3481
Maximum	0,21	41,4140	1,00	0,50
Minimum	-0,38	-11,1372	0,00	0,20

Tabel 4.3 menyajikan statistik deskriptif untuk variabel riset dari tahun 2017 hingga 2020. Penjelasan teknis dan statistik berdasarkan tabel di atas adalah sebagai berikut:

1. Variabel manajemen laba (DA) mempunyai nilai maksimum 0,21 dan nilai minimum sebesar -0,38. Rata-rata pada manajemen laba sebesar -0,0233, yang artinya mayoritas perusahaan perbankan yang ditetapkan sebagai sampel pada riset ini mempunyai nilai manajemen laba negatif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan laba.
2. Variabel arus kas bebas (FCF) mempunyai nilai maksimum 41,4140 dan nilai minimum sebesar -11,1372. Rata-rata pada arus kas bebas sebesar 5,909477, yang artinya mayoritas perusahaan perbankan yang ditetapkan sebagai sampel pada riset ini mempunyai nilai arus kas bebas positif. Hal ini menunjukkan kas yang ada pada perusahaan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perbankan mempunyai sisa kas yang lebih dan dapat digunakan untuk membayar dividen atau biaya lainnya.

3. Variabel kualitas audit (KLA) mempunyai nilai maksimum 1,00 dan nilai minimum sebesar 0,00. Rata-rata pada kualitas audit sebesar 0,6833, yang artinya mayoritas perusahaan perbankan yang ditetapkan sebagai sampel pada riset ini mempunyai nilai kualitas audit positif. Hal ini menunjukkan bahwa dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan perbankan menggunakan jasa audit kap *big four*.
4. Variabel komite audit (KMA) mempunyai nilai maksimum 0,50 dan nilai minimum sebesar 0,20. Rata-rata pada komite audit sebesar 0,3481, yang artinya mayoritas perusahaan perbankan yang ditetapkan sebagai sampel pada riset ini mempunyai nilai komite audit positif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan mempunyai komite audit dengan jumlah 3 orang dan sudah memenuhi ketentuan yang ditetapkan OJK yang menyatakan bahwa setiap perusahaan memiliki komite audit dengan jumlah paling sedikit tiga orang.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas terhadap residual pada riset ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov (K-S) dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan $\alpha = 0,05$.

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	60
Kolmogorov-Smirnov Z	1,054
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,217

Berdasarkan hasil pengujian di atas pada Tabel 4.3.1, dapat ditemukan bahwa nilai probabilitas Kolmogorov-Smirnov (K-S) adalah $0,217 > 0,05$ maka dapat disimpulkan data residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitasi

Nilai VIF dari masing-masing variabel independen akan menjadi dasar perhitungan pada uji multikolinearitas riset ini dengan syarat nilai toleransi $> 0,10$ dan $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel 4. 4

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
FCF	0,977	1,023
KLA	0,977	1,023
KMA	0,987	1,013

Berdasarkan hasil pengujian di atas pada Tabel 4.3.2, dapat ditemukan bahwa semua nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan semua nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam riset tersebut.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan menghitung nilai Durbin Watson (DW). Berdasarkan hasil pengujian di bawah pada Tabel 4.3.3, dapat ditemukan nilai Durbin Watson sebesar 1,886 dengan jumlah sampel sebesar 60 dan tiga variabel independen pada probabilitas 0,05 diketahui nilai dL sebesar 1,4797 dan nilai dU sebesar 1,6889 sehingga nilai 4-dL sebesar 2,5203 dan 4-dU sebesar 2,3111, maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah autokorelasi.

Tabel 4. 5

Hasil Uji Autokorelasi

d	dL	dU	4-dL	4-dU
1,886	1,4797	1,6889	2,5203	2,3111

4. Uji Heteroskedastisitas

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengujian dalam riset ini menggunakan uji Glejser untuk mengetahui apakah gejala heteroskedastisitas dialami dalam riset ini. Pengujian ini dilakukan dengan meregresikan variabel bebas pada *Absolute Residual* atau Abs_RES.

Tabel 4. 6

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
FCF	0,539	Tidak Terjadi Herteroskedastisitas
KLA	0,070	Tidak Terjadi Herteroskedastisitas
KMA	0,874	Tidak Terjadi Herteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian di atas pada Tabel 4.3.4, dapat ditemukan bahwa semua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam riset tersebut.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 4. 7

Hasil Uji F, Uji T, dan Koefisien Determinasi

Variabel	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,064	0,030		2,124	0,038
FCF	-0,007	0,001	-0,817	-10,288	0,000
KLA	-0,013	0,013	-0,079	-0,990	0,326
KMA	-0,108	0,076	-0,113	-1,427	0,150
Adjusted R Square	0,637				
F hitung	35,444				
Signifikansi F	0,000				

$$DA = 0,064 - 0,007FCF - 0,013KLA - 0,018KMA + e$$

Berdasarkan model regresi di atas dapat dijelaskan bahwa koefisien regresi variabel FCF, KLA, dan KMA memiliki nilai negatif. Hal ini dapat diartikan jika nilai arus kas bebas, kualitas audit, dan komite audit mengalami

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

peningkatan maka nilai manajemen laba menurun sebesar koefisien dari masing-masing variabel independen dan begitu juga sebaliknya.

1. Uji F

Uji F dalam riset digunakan guna menampilkan apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model secara meyakinkan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam riset ini, kami menyajikan persyaratan untuk mengevaluasi hasil hipotesis uji-F dengan tingkat signifikansi dengan pembilang $df_1 = k$ derajat kebebasan dan penyebut $df_2 = n-k-1$ derajat kebebasan, di mana k adalah variabel bebas.

Dalam riset ini sampel yang dikumpulkan berjumlah 60 dan jumlah variabel independen adalah 3 variabel, sehingga derajat kebebasan pembilang $df_1 = 3$ dan derajat kebebasan penyebut $df_2 = 56$ dengan tingkat signifikansi 5% maka nilai F tabelnya adalah 2,77. Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($35,444 > 2,77$) dan nilai probabilitas F_{hitung} adalah $0,000 < 0,05$, maka digambarkan H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan arus kas bebas, kualitas audit, dan komite audit memiliki dampak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.

2. Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Uji hipotesis (uji t) kemudian dibandingkan dengan t tabel menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Dasar pengambilan ketetapan hipotesis dapat diterima atau ditolak yaitu pada besar nilai signifikansi. Jika signifikansi pada variabel independen memiliki nilai lebih kecil atau sama dengan 0,05 hipotesis tersebut dapat diterima. Hasil riset ini dapat diambil kesimpulan berdasarkan pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

- a. Nilai t_{hitung} Arus Kas Bebas (FCF) adalah -10,288 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Arus Kas Bebas berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen Laba, sehingga hipotesis pertama didukung.
- b. Nilai t_{hitung} Kualitas Audit (KLA) adalah -0,990 dan nilai signifikansi 0,326 lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Kualitas Audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Manajemen Laba, sehingga hipotesis kedua tidak didukung.
- c. Nilai t_{hitung} Komite Audit (KMA) adalah -1,427 dan nilai signifikansi 0,150 lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan 0,05. Hal ini menunjukkan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bahwa Komite Audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Manajemen Laba, sehingga hipotesis ketiga tidak didukung.

3. Koefisien Determinasi

Berdasarkan pada Tabel 4.4 data yang disajikan mempunyai nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-squared*) sebesar 0,637. Hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan arus kas bebas, kualitas audit, dan komite audit dalam menguraikan variabel manajemen laba sebesar 63,70%, sedangkan sisanya 36,30% diuraikan oleh variabel lain selain yang diaplikasikan dalam riset ini.

4.1 Pembahasan

Berdasarkan hasil riset, dapat ditemukan dalam riset ini bahwa secara meyakinkan variabel independen yang diterapkan yaitu arus kas bebas, kualitas audit, dan komite audit memiliki dampak signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dapat dilihat melalui nilai signifikansi F sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05.

4.5.1 Pengaruh Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan pada Tabel 4.4 dapat ditemukan bahwa nilai signifikansi arus kas bebas sebesar 0,000 lebih kecil daripada nilai signifikansi 0,05. Hasil ini memperlihatkan arus kas bebas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Perusahaan tidak melakukan praktik manajemen laba jika arus kas bebas perusahaan tinggi, hal ini disebabkan oleh mayoritas pemegang saham lebih berkonsentrasi pada bagaimana potensi perusahaan dalam membagikan dividen melalui informasi arus kas bebas. Perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi bertanda positif bagi pemegang saham karena perusahaan mempunyai kelebihan kas untuk membagikan dividen dan mampu meningkatkan harga sahamnya (Yogi dan Damayanthi, 2016). Hasil riset ini mendukung riset yang dilakukan oleh Agustia (2013) yang menyatakan arus kas bebas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

4.5.2 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan pada Tabel 4.4 dapat ditemukan bahwa nilai signifikansi kualitas audit sebesar 0,326 lebih besar daripada nilai signifikansi 0,05. Hasil ini memperlihatkan kualitas audit berpengaruh tidak signifikan terhadap Manajemen laba. Hasil riset ini sejalan dengan riset riset Lidawati (2016) dan Agustia (2013) yang menyatakan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen

Laba. De Angelo (1981) dalam risetnya mengungkapkan ukuran KAP mempengaruhi suatu audit. KAP yang terikat dengan *big four* mewakili ukuran KAP. Dalam hal ini KAP *big four* belum tentu menjamin kualitas auditor yang baik dalam proses audit dan dapat mengurangi manajemen laba, karena terdapat kemungkinan auditor yang bekerja pada *big four* terlibat dalam praktik manajemen laba.

4.5.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan pada Tabel 4.4 dapat ditemukan bahwa nilai signifikansi komite audit sebesar 0,150 lebih kecil daripada nilai signifikansi 0,05. Hasil ini memperlihatkan komite audit berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hasil riset ini berlawanan dengan riset yang dilakukan Lidawati (2016) yang menyatakan komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan Surat Edaran Bapepam No. SE03/PM/2000 setiap perusahaan wajib membentuk komite audit sekurang-kurangnya tiga orang anggota dan diketuai oleh agen independen perusahaan dengan dua orang eksternal. Dalam prakteknya perusahaan membentuk komite audit hanya untuk memenuhi ketentuan pihak regulator tanpa mempertimbangkan kapabilitas yang memadai. Hal ini terlihat dalam pengangkatan anggota komite audit yang sebagian besar tidak didasarkan pada kualifikasi yang sesuai, tetapi berdasarkan kedekatan dengan dewan direksi perusahaan. Komite audit jenis ini tidak mungkin beroperasi secara profesional, dan ukuran komite audit belum terbukti mengurangi praktik manajemen laba. Hasil riset ini mendukung hasil riset yang dilakukan oleh Yogi dan Damayanthi (2016).

5. Penutup

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan data yang telah dianalisis pada bab sebelumnya sebagai berikut:

1. Arus kas bebas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
Perusahaan yang memiliki jumlah arus kas bebas yang lebih banyak cenderung tidak melakukan manajemen laba. Hal ini disebabkan oleh mayoritas pemegang saham lebih berkonsentrasi pada bagaimana potensi perusahaan dalam membagikan dividen melalui informasi arus kas bebas.
2. Kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
KAP *big four* belum tentu menjamin kualitas auditor yang baik dalam proses audit dan dapat mengurangi manajemen laba, karena terdapat kemungkinan auditor yang bekerja pada *big four* terlibat dalam praktik manajemen laba.
3. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengangkatan anggota komite audit yang sebagian besar tidak didasarkan pada kualifikasi yang sesuai, tetapi berdasarkan kedekatan dengan dewan direksi perusahaan. Komite audit jenis ini tidak mungkin beroperasi secara profesional, dan ukuran komite audit belum terbukti mengurangi praktik manajemen laba.

Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan riset terdapat beberapa keterbatasan yang dialami oleh peneliti yaitu:

1. Variabel independen pada riset hanya memanfaatkan arus kas bebas, kualitas audit, dan komite audit terhadap manajemen laba, sehingga hasil ini mempengaruhi hasil regresi dalam menggambarkan kondisi perusahaan-perusahaan.
2. Periode waktu yang digunakan dalam riset hanya 4 tahun, yaitu 2017 sampai dengan 2020 dan objek yang diteliti hanya perusahaan perbankan.

Saran

1. Bagi Peneliti selanjutnya agar dapat menambah jumlah periode pada perusahaan yang akan diteliti agar dapat memperluas lingkup sampel.
2. Bagi Peneliti selanjutnya untuk menambahkan jumlah variabel yang akan diteliti seperti *leverage*, *capital adequacy ratio*, dan kepemilikan manajerial, sehingga hasil riset yang diperoleh lebih banyak dan mendapatkan pemahaman yang memadai terkait factor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D. (2013). PENGARUH FREE CASH FLOW DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP. *AKRUAL Jurnal Akuntansi*, 107.
- Bukit, R., & Iskandar, T. (2009). Surplus Free Cash Flow, Earnings Management and Audit Committee. *Int. Journal of Economics and Management*, 204-223.
- Chung, A., R, Firth, & Kim, J. (2005). Earnings Management, Surplus Free Cash Flow, and External Monitoring. *Journal of Business Research*, 766-776.
- De Angelo, L. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*.
- Donaldson, T., & Preston, L. (1995). The stakeholder theory of the corporation: Concepts, evidence, and implications. *Academy of management Review*, 20(1), 65-91.
- Effendi, M. (2016). The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *The Academy of Management Review*, 1-19.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2016). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hong, Y., & Andersen, M. (2011). The Relationship Between Corporate Social Responsibility and Earnings Management: An Exploratory Study.
- Isnanta, R. (2008). Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Skripsi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*.
- Lidawati, N. (2016). PENGARUH KUALITAS AUDIT, KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-19.
- Lolana, F., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dengan Tax Avoidance Sebagai Variabel Intervening. *In Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 2-49.
- Mardiyanto, H. (2008). Inti Sari Manajemen Keuangan. *Grasindo*, 281.
- Midiastuty, P. P., & Machfoedz, M. U. (2003). Analisis hubungan mekanisme corporate governance dan indikasi manajemen laba. *Simposium Nasional Akuntansi VI*, 176-199.
- Monica, & Sufiyati. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Earnings Management. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi, Volume I No. 4/2019*, 1066-1075.
- Nouri, S., & Gilaninia, B. (2017). International Journal of Economics and Financial Issues The Effect of Surplus Free Cash Flow and Audit Quality

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- on Earnings Management. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 270-275.
- Parama Yogi, M. L. (2016). PENGARUH ARUS KAS BEBAS, CAPITAL ADEQUACY RATIO DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA MANAJEMEN LABA.
- Perdana, A. A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di PT Bursa Efek Indonesia Dari Tahun 2015 –2017). *JURNAL EKONOMI SAKTI (JES) Volume 8 No. 1 –Juni 2019*.
- Pramuka, U. &. (2007). Mekanisme corporate governance, manajemen laba dan kinerja keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi X*, 1-26.
- Sawir, A. (2004). Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan. *AKRUAL Jurnal Akuntansi*, 93.
- Sawitri, A. (2017). ANALISIS PENGARUH PENGUNGKAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN.
- Schipper, K. (1989). Earnings management. *Accounting horizons*.
- Scott, W. (2006). Financial Accounting Theory. *Prentice Hall*, 351.
- Suaryana, A. (2005). Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Laba.
- Sulistiyanto, H. (2008). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Susanto, Y., & Tarigan, J. (2013). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Profitabilitas Perusahaan. *1*.
- Ujiyanto, M., & Pramuka, B. (2006). Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan go publik Sektor Manufaktur). *SNA IX*.
- White, G., Sondhi, A., & Fried, D. (2003). The Analysis and Use Of Financial Statements. *John Wiley and Sons, Inc*, 68.
- Wuttichindanon, S. (2017). Corporate social responsibility disclosed choices of report and its determinants: Empirical evidence from firms listed on the Stock Exchange of Thailand.
- Yogi, L. D., & Damayanthi, I. A. (2016). PENGARUH ARUS KAS BEBAS, CAPITAL ADEQUACY RATIO DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA MANAJEMEN LABA. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Zuhri, A. B. (2011). PENGARUH ARUS KAS BEBAS DAN KOMITE AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA. *E-Journal Undip*, 2-18.